

**PERAN PAROKI GEREJA KATOLIK ST. PETRUS KANISIUS
WONOSARI GUNUNGKIDUL
TERHADAP PENDIDIKAN IMAN JEMAATNYA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:
SRI ISTIYARTI
NIM. 01520743

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 19 Juni 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : SRI ISTIYARTI

NIM : 01520743

Jurusan : Perbandingan Agama

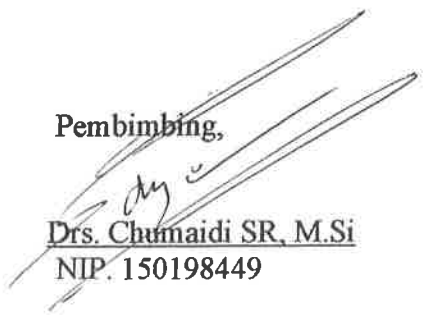
Judul Skripsi : Peran Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius Wonosari
Gunungkidul Terhadap Pendidikan Iman Jemaatnya

maka selaku Pembimbing/Pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

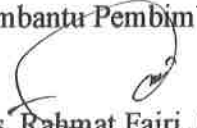
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,


Drs. Chumaiddi SR, M.Si
NIP. 150198449

Pembantu Pembimbing,


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IUN.02/DU/PP.00.9/1441 /2006

Skripsi dengan judul : *Peran Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul Terhadap Pendidikan Iman Jemaatnya*

Diajukan oleh :

1. Nama : Sri Istiyarti
2. NIM : 01520743
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

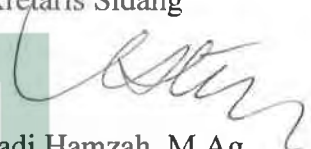
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 13 Juli 2006 dengan nilai : 80 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150 239744

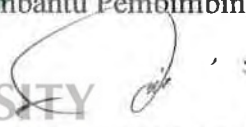
Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150 298987

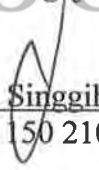
Pembimbing


Drs. Chumaidi Syarif Romas, M.Si
NIP. 150 198449

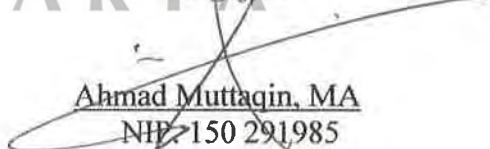
Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fairi, M.Ag
NIP. 150 275041

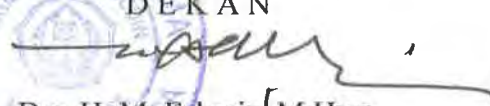
Penguji I


Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210064

Penguji II


Ahmad Muttagin, MA
NIP. 150 291985

Yogyakarta, 13 Juli 2006
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ {١} اللَّهُ الصَّمَدُ {٢} لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ {٣}
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ {٤}

Katakanlah: “Dia adalah Tuhan Allah Yang Maha Esa”. Tuhan Allah tempat meminta. Dia tidak beranak, dan tidak pula dilahirkan sebagai anak. Dan tiada sesuatupun yang ada persamaannya dengan Dia.

*(QS. Al Ikhlas: 1-4) **

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* *Terjemahan dan Tafsir AlQur'an* (Bandung: Fa. Sumatra, 1978). hlm. 1458.

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Skripsi ini Teruntuk
Yang Terhormat, Ayah dan Ibuku,
Suamiku Sahirul Alim Silitonga,
anakku Akhdan Shafwi al Maula Silitonga
Kakak dan Adikku tersayang,
Serta Almamaterku
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

ABSTRAK

Perlunya penanaman iman yang arahnya demi membawa penghayatan agama pada garis yang benar, menjadi awal ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai lembaga keagamaan yang secara khusus bertanggung jawab atas lahir dan berkembangnya iman umat Katolik. Pada sisi lain memang banyak orang yang telah melupakan fungsi dan tujuan iman. Seseorang tidak bisa berjalan lurus hanya dengan memiliki keilmuan yang tinggi, akan tetapi harus dibarengi dengan keimanan yang kuat. Pendidikan yang umum di sekolah-sekolah pun juga kurang mengacu pada orientasi pengembangan iman, dan lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat perumusan masalah mengenai landasan perlunya pendidikan iman dalam sebuah gereja. Selain itu juga perlu diketahui bagaimana paroki Gereja Katolik St.Petrus Kanisius tersebut menjalankan perannya terhadap pendidikan iman bagi jemaatnya.

Penelitian yang dilaksanakan mengambil data dari sumber-sumber lapangan dan juga beberapa sumber dokumenter. Pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peran lembaga tersebut yaitu dengan pendekatan teologis. Pendekatan teologis mampu untuk mendekati sumber hidup dalam memberikan penjelasan-penjelasan berkaitan dengan tujuan pokok penelitian.

Keseluruhan data yang diambil lebih mengacu pada pokok penelitian yaitu mengenai peran terhadap pendidikan iman. Kegiatan yang dijalankan oleh paroki Gereja Katolik St.Petrus Kanisius terbagi ke dalam dua bidang yaitu kegiatan keagamaan dan kegiatan bidang sosial. Sedangkan pokok penelitian lebih kepada kegiatan keagamaan yang mengacu pada liturgi, yaitu pada pelaksanaan sakramen tujuh. Sakramen tersebut diantaranya Sakramen Baptis, Ekaristi, Krisma, Tobat, Pengurapan Orang Sakit, Sakramen Tahbisan serta Sakramen Perkawinan dan Membangun Keluarga Katolik. Pelaksanaan upacara ke tujuh sakramen tersebut merupakan tanda dan sarana yang mengungkapkan iman umat Katolik akan Yesus Kristus. Pendidikan iman yang dilakukan oleh paroki gereja yang pelayanan pastoralnya dipercayakan kepada pastor kepala paroki sebagai gembalanya itu berlandaskan pada Yesus sebagai pokok contoh kehidupan orang-orang suci yang penuh cinta kasih. Pendidikan iman dalam sebuah gereja sangat penting untuk ditanamkan karena mengingat pentingnya keberimanan seseorang sebagai filter dalam menghadapi tantangan akibat perkembangan zaman, dan juga untuk mendekatkan diri terhadap Tuhan, serta agar lebih bisa mendalami ajaran agama Katolik. Paroki merasa peran yang dijalankan selama ini kurang optimal karena belum mampu menjawab semua tantangan yang dihadapi dewasa ini. Paroki juga bekerja sama dengan masyarakat umum untuk bersama-sama menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah swt yang dengan rahmat dan hidayahNya, penulis mampu menyelesaikan karya ini. Skripsi yang berjudul ***“Peran Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul Terhadap Pendidikan Iman Jemaatnya”*** ini selesai karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah sudi memberikan bantuannya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. Chumaidi Syarif Romas, M. Si dan Drs. Rahmat Fajri, M. Ag selaku Dosen Pembimbing.
3. Romo C. Budiarta, SJ selaku Pastor Kepala Paroki, dan seluruh anggota Dewan Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius Wonosari.
4. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan yang terbaik untuk putra-putrinya. Suami dan anakku tersayang yang memberikan kekuatan untuk maju, serta kakak dan adikku yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Semua teman seperjuangan di PA B '01.

Semoga Allah swt memberikan balasan yang terbaik untuk semuanya. Amiin. Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis pertimbangkan. Semoga karya ini dapat memberi manfaat.

Yogyakarta, 22 Juni 2006

Penulis

Sri Istiyarti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II GAMBARAN UMUM PAROKI GEREJA KATOLIK	
ST.PETRUS KANISIUS WONOSARI GUNUNGKIDUL	
A. Kabupaten Gunungkidul dengan Kehidupan Adat dan Agamanya	18
B. Letak Geografis Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius	19
C. Sejarah Berdirinya Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius	21

D. Struktur Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius	25
E. Sarana dan Prasarana serta Harta Benda dan Keuangan Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius	30

BAB III AKTIVITAS PAROKI BERKENAAN DENGAN PENDIDIKAN IMAN DALAM GEREJA

A. Landasan Perlunya Pendidikan Iman dalam Sebuah Gereja	33
B. Aktivitas Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius	35
1. Aktivitas Keagamaan	36
a. Bidang Liturgi	37
b. Bidang Kerygma	50
2. Aktivitas Sosial	51
a. Bidang Pendidikan	51
b. Bidang Ekonomi	52
C. Pastor Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul	53

BAB IV TANTANGAN PAROKI DALAM KEHIDUPAN JEMAAT DEWASA INI

A. Tantangan Paroki Menghadapi Perkembangan zaman	56
B. Hubungan Positif dan Negatif	65
1. Hubungan Paroki dengan Sesama Umat Katolik	65
2. Hubungan Paroki dengan Masyarakat Non Katolik	67
C. Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Paroki	69
D. Refleksi Seorang Muslim Terhadap Pendidikan Iman Katolik	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 75

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iman¹ merupakan inti dari agama (atau agama merupakan pengungkapan iman dalam arti luas), dan pengajarannya yang ada di sekolah-sekolah karena adanya pendidik agama atau dengan mendatangkan guru agama itu hanya bersifat kognitif, yang menyampaikan pengetahuan tentang iman dan keberimanan saja. Sedangkan keberimanan itu berada dalam hati, atau dengan kata lain keberimanan itu bukanlah persoalan kognitif. Iman bukan di kepala dan iman itu berada dalam hati, karenanya iman tidak dapat diajarkan, namun keberimanan itu perlu ditanamkan, dan dalam setiap jemaat² penanaman iman harus dimulai sejak dini.

Perlunya penanaman iman sejak dini dikarenakan jika seseorang itu mempunyai kedalaman iman yang cukup, maka penghayatan agama yang dimiliki nantinya akan berada pada garis yang benar. Sebagai tanggapan nyata seluruh pribadi manusia terhadap panggilan Allah dan kepatuhan penuh dengan kehendakNya, orientasi pendalaman iman perlu diperbaiki. Pendalaman iman diharapkan dapat membentuk orang menjadi lebih patuh kepada Tuhan dan

¹ Dalam A.Heuken, SJ, *Ensiklopedi Gereja II, H-Konp* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), hlm. 84, dijelaskan bahwa iman adalah sikap eksistensial, yang mendasarkan seluruh eksistensi pada Tuhan, karena percaya akan kesetiaanNya dalam keadaan apapun, mengaminkan Tuhan dengan segala konsekuensinya, dan pada intinya iman merupakan jawaban atas pewahyuan Diri Allah dalam Yesus Kristus.

² Jemaat =jemaah, yaitu rombongan orang beribadat (Peter Salim & Jenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi pertama). Atau lihat Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referens* (Yogyakarta: Kanisius, 1996) hlm. 163: dalam membahas jemaat, “yang pertama-tama harus disebut ialah umat beragama itu sendiri. Umat bukanlah organisasi tetapi ikatan batin (pada masing-masing agama penggambarannya berbeda), dipersatukan bukan hanya atas inisiatif atau upaya para anggota, Tuhan sendirilah yang menyatukan mereka”.

terbuka terhadap sesama manusia.³ Hal yang terpenting dalam iman adalah relasi atau hubungan personal manusia dengan Allah.

Melihat kondisi Indonesia di beberapa tahun belakangan ini yang penuh dengan konflik, telah banyak memakan korban jiwa dan hal tersebut menurut beberapa pengamat, semua permasalahan tersebut berakar dari merajalelanya krisis iman dan juga moral yang terjadi di Indonesia. Dalam beberapa kurun waktu, nilai-nilai iman dan juga moral tidak ditanamkan dengan baik di dalam hati bangsa Indonesia. Pendidikan⁴ yang dilaksanakan di Indonesia kebanyakan lebih berorientasi ke arah kemajuan ilmu saja dan bukan menjadikan bangsa semakin beriman. Hal itulah yang mengakibatkan munculnya banyak masalah di Indonesia.⁵

Di masa sekarang banyak orang yang telah melupakan fungsi dan tujuan iman, sehingga mudah untuk saling bermusuhan dan bahkan berperang satu sama lainnya. Fungsi dan tujuan iman berjalan seiring dengan fungsi agama, yaitu sebagai jalan keselamatan dan untuk menuntun orang kepada keselamatan. Jika masih ada orang yang bermusuhan, maka kesalahan tidak dapat ditimpakan pada iman dan atau agama, tetapi hal tersebut dikarenakan salah seseorang atau kelompok-kelompok tertentu yang menyalahgunakan iman demi kepentingan sepihak.

³ P. Hendrik Njiolah, Pr., *Beriman dan Beragama Menurut Kitab Suci* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2002), hlm. 6.

⁴ Pendidikan adalah proses memberi sesuatu yang berdampak positif baik berupa latihan akhlak maupun kecerdasan pikiran. Lihat Peter Salim & Jenny Salim, *op. cit.*, hlm. 353.

⁵ P. Hendrik Njiolah, Pr. *op. cit.*, hlm. 4.

Yang perlu dilakukan untuk mengurangi dan bahkan mengatasi kejadian yang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sebuah lembaga keagamaan yang berada di lingkungan geografis Gunungkidul yang bisa dikatakan sulit dan dengan masyarakat beragama yang tergolong plural. Juga menurut mengancam kedamaian dan ketenteraman hidup manusia di muka bumi ini, maka salah satunya yaitu dengan berusaha mengembalikan iman dan juga agama pada fungsi dan tujuan yang sebenarnya, yaitu sebagai jalan menuju keselamatan dan bukan malah menjadikan sebagai pemicu konflik.

Kemerosotan iman juga bisa diakibatkan karena pengaruh negatif dari perubahan kultural seperti di era sekarang ini. Mengenai paroki⁶ yang perkembangannya berada pada perubahan kultural, Vatikan II mengungkapkan “bahwa gereja maka paroki juga harus membaca tanda-tanda zaman, karena jemaat tidak bisa dipikirkan lepas dari dunia”.⁷ Jemaat yang merupakan persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus, dihadapkan dan ditantang oleh sebuah masyarakat yang membentuknya, dan panggilannya adalah mendirikan Kerajaan Allah di dalamnya. Jika tanda-tanda zaman berubah, maka semua jemaat pun juga harus menyesuaikan pastoralnya dengan perubahan itu.⁸

Dengan masuknya ke dalam zaman global, bangsa Indonesia harus mengantisipasi segala kemungkinan yang dapat mengganggu kedamaian dan

⁶Paroki adalah umat beriman Katolik yang dibentuk secara tetap di dalam suatu keuskupan dan pelayanan pastoralnya dipercayakan kepada pastor kepala paroki sebagai gembalanya. Paroki ini merupakan badan hukum gerejani dan biasanya juga badan hukum negara, didirikan, ditiadakan atau diubah oleh Uskup setelah mendengarkan dewan Imam. Lihat A. Heuken, SJ, *op. cit.*, hlm. 270.

⁷ Fred. Haselaars Hartono, SJ, *Paroki 2000-Bahan Studi Pembangunan Jemaat* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 17.

⁸ *Ibid.*

kenteraman dengan menjadikan bangsanya semakin cerdas dan pandai, serta semakin beriman dan bermoral. Dengan semakin berilmu tinggi dan beriman, maka permusuhan yang terjadi di Indonesia akan dapat terkendali, hal tersebut juga diharapkan dapat mengatasi krisis multi dimensi yang sedang melanda negara tercinta ini.

Dalam memajukan bangsa Indonesia yang beriman dan berilmu pengetahuan, paroki gereja turut memberi sumbangan yang berarti dengan memantapkan kegiatan di setiap bidang kerjanya yang disusun dalam struktur kepengurusan paroki.

Untuk daerah Kabupaten Gunungkidul, berdiri tiga badan kelembagaan paroki, dan salah satunya adalah paroki Gereja Katolik St.Petrus Kanisius Wonosari. Paroki ini merupakan paroki yang berdiri di pusat ibukota kabupaten Gunungkidul. Untuk paroki Gereja Katolik St.Petrus (yang merupakan persekutuan paguyuban-paguyuban umat beriman sebagai bagian dari Keuskupan dalam batas-batas teritorial tertentu, kalau menurut kejelasan paroki, jumlah umat satu paroki antara 1000-10000 jiwa orang Katolik)⁹ sendiri masih terdapat sedikit kesulitan untuk mengetahui secara pasti para jemaatnya. Hal ini dikarenakan belum adanya pendataan jemaat dari pengurus gereja, dan paroki belum mampu menjawab permasalahan yang ada sehingga dalam menjalankan perannya¹⁰ lembaga ini masih kurang optimal. Kerja paroki dapat disesuaikan

⁹ I. Suharyo (Uskup Keuskupan Agung Semarang), *Pedoman Dasar Dewan Paroki Keuskupan Agung Semarang dan Penjelasannya* (Semarang: Keuskupan Agung Semarang, 2004), hlm. 11-12.

¹⁰ Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Lihat Peter Salim & Jenny Salim, *op.cit.*, hlm 361.

dengan kondisi lingkungan dan budaya setempat. Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan umum dewasa ini lebih menekankan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kurang mengacu pada orientasi pengembangan iman. Padahal seharusnya perlu adanya penekanan pada bidang keimanan dan juga moral yang baik sebagai kontrol terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat. Hal ini berarti bahwa selain memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus ada usaha penanaman dan pengembangan sebuah iman serta penjelasan mengenai orientasi keberimanan.

Dari hal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu lembaga yang ada kaitannya, bahkan erat dengan permasalahan keberimanan. Khusus untuk umat Katolik¹¹, masalah keberimanan tersebut berada di atas tanggung jawab lembaga paroki. Secara khusus peneliti hanya ingin melakukan penelitian tentang peran paroki terhadap pendidikan iman¹² bagi jemaatnya saja. Hal itu penulis pilih karena sesuai dengan definisi paroki itu sendirilah yang bertanggung jawab atas lahir dan berkembangnya iman bagi umat Katolik. Dengan demikian, berarti keberimanan umat Katolik yang ada di daerah Gunungkidul berada dalam tanggung jawab paroki setempat, dan khusus untuk daerah Wonosari, parokinya yaitu paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius.

¹¹ Kekhasan dari umat Katolik yaitu bahwa mereka menghayati iman itu dalam Gereja Katolik yang bukan sekedar perkumpulan orang beriman saja, tetapi Gereja sebagai medan karya Roh yang dikehendaki oleh Yesus Kristus, mereka percaya akan Allah Tritunggal, dan gereja yang dipimpin oleh para uskup itu diakuinya sebagai tanda dan sarana rahmat. Lihat Konferensi Wali Gereja Indonesia, *op. cit.*, hlm. x).

¹² Pendidikan iman adalah usaha manusia untuk menciptakan situasi dan suasana hidup beriman sehingga lebih membantu dan mempermudah perkembangan iman. Lihat FX. Adisusanto, SJ, hlm. 4.

B. Perumusan Masalah

Sebagai lembaga yang erat kaitannya dengan perkembangan iman umat, paroki memantapkan diri dengan setiap pembagian bidang kerja. Adapun dengan melihat latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa landasan perlunya pendidikan iman di dalam sebuah gereja?
2. Bagaimana paroki Gereja Katolik St.Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul menjalankan peran terhadap pendidikan iman jemaatnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan, untuk mengidentifikasi sekaligus mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui landasan perlunya pendidikan iman dalam sebuah gereja.
2. Untuk mengetahui usaha paroki Gereja Katolik St.Petrus Kanisius terhadap pendidikan iman bagi jemaatnya di daerah Wonosari Gunungkidul.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu perbandingan agama.
2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi pemuka agama dalam melaksanakan pembinaan kehidupan beragama.
3. Sebagai acuan untuk penulisan selanjutnya dalam bidang keparokian.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai paroki telah banyak dilakukan, hal ini karena posisi paroki yang mempunyai arti penting bagi umat Katolik, yaitu menyangkut

perkembangan imannya. Berangkat dari sanalah banyak peneliti yang melakukan penelitian, hanya saja mereka mengkaji dalam wacana yang lebih umum dan luas jika dibanding dengan yang akan penulis teliti pada penelitian saat ini.

Dalam kesempatan kali ini penulis akan mengkaji peran paroki hanya pada lingkup yang sempit saja, yaitu khusus Paroki Gereja Katolik St.Petrus Kanisius di daerah Wonosari Gunungkidul terhadap pendidikan iman bagi jemaatnya. Paroki tersebut mempunyai keunikan tersendiri karena terdapat banyak pastor dari Belanda yang turut berperan dalam perkembangan paroki di Wonosari.

Sumber ilmiah yang membahas tentang paroki, salah satunya yaitu buku *Paroki 2000-Bahan Studi Pembangunan Jemaat* karya Fred.Haselaars Hartono.¹³

Pembahasan Fred.Haselaars Hartono, cakupannya sangat luas dan bersifat umum, namun sebenarnya lebih memfokuskan pada perubahan bentuk-bentuk paroki dan gerakan-gerakan baru dari lembaga paroki itu sendiri. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan pada peran paroki terhadap pendidikan iman jemaatnya saja.

Dalam buku Fred. Haselaars Hartono, pada sampul belakang terdapat sebuah ajakan bagi umat Katolik untuk mempelajari bagaimana membangun dan mengelola jemaat dalam kerangka masyarakat modern yang semakin demokratis. Di sana juga dijelaskan akan dibicarakan institusi yang bernama paroki. Menurut Fred. Haselaars Hartono, situasi dan kondisi umat paroki masa kini memerlukan sistem kegemballaan yang lain dari yang biasa dilakukannya. Namun yang penulis tangkap, buku tersebut masih ada sedikit kekurangan. Karena di buku itu tidak

¹³ Fred. Haselaars Hartono, *Paroki 2000 – Bahan Studi Pembangunan Jemaat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000).

memberi kejelasan bagaimana spesifikasi tugas dalam tiap-tiap bidang paroki, yang menjadi bagian dari tugas kegemalaan dalam paroki, dan juga kurang menjelaskan bagaimana biasanya seluk beluk sebuah paroki itu, sehingga mampu dikatakan layaknya sebuah paroki. Dalam buku itu disajikan tiga bagian pada bab pembahasan, yaitu bagian pertama tentang Membaca Tanda Zaman Kultur Modern Sebagai Konteks Pastoral, bagian kedua berisikan sebuah wacana Dari Paroki Teritorial-Tradisional ke Paroki Dua Matra¹⁴, serta bagian terakhirnya memuat Gerakan-gerakan Baru. Penulis pikir masih perlu disajikannya sebuah tulisan tentang seluk beluk paroki dan tugas di tiap-tiap bidang paroki yang sudah terstruktur.

Dalam buku tersebut menggambarkan paroki dalam wacana yang umum, sedangkan dalam penyajian sekarang ini penulis ingin menggambarkan paroki dalam lingkup wacana yang lebih sempit, yaitu lebih fokus pada sebuah peran terhadap pemberdayaan pendidikan iman jemaatnya saja. Di sini penulis hanya memilih satu macam lembaga paroki, tanpa mencari perbandingan dengan paroki yang lain. Hal itu penulis lakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal serta agar bisa lebih fokus dengan permasalahan yang diangkat.

Buku *Mengikuti Yesus Kristus 2* yang ditulis oleh Komkat KAS merupakan buku pegangan bagi calon baptis yang didalamnya membahas berbagai macam sakramen, yaitu sakramen tujuh (sakramen baptis, ekaristi, krisma, tobat, pengurapan orang sakit, tahbisan dan sakramen perkawinan dan

¹⁴ Pandangan paroki dua matra dibagi menjadi dua prinsip organisasi yang berbeda atau ada dua subsistem yang membedakannya, yaitu subsistem teritorial (mengenai lingkup tempat tinggal) dan subsistem fungsional (menyangkut aktivitas di luar tempat tinggal). Lihat Fred. Haselaars Hartono, *op. cit.*, hlm. 41.

membangun keluarga Katolik).¹⁵ Sehingga dari buku ini dapat diambil pengetahuan mengenai peneguhan iman umat Katolik yang dijalankan melalui berbagai proses sakramen tersebut.

Penulis juga membaca dalam sebuah skripsi karangan Abrar yang berjudul *Perkembangan Gereja Paroki St. Petrus Claver Bukittinggi Sumatera Barat Tahun 1980-2002*. Beliau lebih menekankan pada pola hubungan Gereja dan masyarakat Minang Bukittinggi, yang menurut penulis penelitiannya tersebut kurang intern umat Katolik, karena memang yang diambil mengenai pola hubungan dengan masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sedangkan untuk penulisan skripsi sekarang ini penulis lebih mengacu pada intern umat Katolik yang menekankan pada pendidikan imannya, sesuai dengan pengertian dasar dari paroki.

E. Kerangka Teori

Melakukan penelitian mengenai paroki berarti berhubungan dengan yang namanya institusi, khususnya institusi keagamaan. Dalam kesempatan kali ini, penulis akan menekankan penelitian pada, peran paroki yang berhubungan dengan pendidikan iman. Untuk mempelajari penggembalaan dalam gereja, penulis menggunakan wacana tentang teologi pastoral. Hal ini penulis lakukan karena dengan mempelajari teologi pastoral akan diperoleh petunjuk bagaimana seorang gembala akan membimbing umat dalam menghayati dan mewujudkan iman kepercayaannya. Perlu juga mempelajari Liturgik karena di dalamnya

¹⁵ Komkat KAS, *Mengikuti Yesus Kristus 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1997).

berhubungan dengan praksis gereja yaitu mengenai upacara sembahyang resmi.¹⁶ Sembahyang resmi tersebut meliputi perayaan upacara ke tujuh sakramen, yaitu Sakramen Baptis, Sakramen Ekaristi, Krisma, Tobat, Pengurapan Orang Sakit, Sakramen Tahbisan, serta sakramen Perkawinan dan Membangun Keluarga Katolik.

Membahas pendidikan iman berarti berhubungan erat dengan istilah pembangunan jemaat. Pembangunan jemaat bisa dipahami sebagai sebuah pelayanan pastoral dan juga sebagai pelayanan yang bersifat profesional dan metodis.¹⁷ Artinya, pelayanan tersebut dijalankan dengan keahlian dan berdasarkan metode, teratur dan sistematis.

Pendidikan iman yang biasa dilakukan oleh pastor sebagai gembala biasanya bertujuan untuk memberikan bantuan kepada jemaat beriman agar imannya semakin mendalam dan dewasa, juga supaya mereka lebih terlibat dalam dinamika hidup menggereja dan memasyarakat baik secara individu ataupun kelompok.¹⁸ Hal itu pun serupa dengan tujuan dalam perkembangan kehidupan beriman yaitu kedewasaan dan kesempurnaan iman secara penuh, yang berarti tingkat pertumbuhan sesuai dengan kepenuhan Kristus.¹⁹

¹⁶ Nico Syukur Dister, *Pengantar Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 39.

¹⁷ P. Van Hooijdonk, *Pelayanan Pastoral Profesional* (Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2003), hlm. 8.

¹⁸ Wawancara dengan Pastor Kepala Paroki, yaitu Romo C. Budiarta, SJ pada 26 September 2005.

¹⁹ Adisusanto, *Katekese sebagai Pendidikan Iman* (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Kateketik Puskat, 2000), hlm. 7.

Untuk dapat mengerti makna pendidikan iman perlu kiranya mempelajari dinamika perkembangan dan pendalaman iman, yang dalam hal ini bisa dilaksanakan dari segi teologis. Maksudnya, dinamika iman digambarkan lewat proses yang bertitik tolak pada pertobatan dan berkembang dalam gerak menuju kepenuhan eskatologis. Dengan kata lain, dalam bidang teologi juga terdapat istilah-istilah yang ada kaitannya dengan sikap, baik realitas pertobatan maupun dalam dinamika hidup kristiani, yaitu iman, harapan dan cinta kasih.²⁰

Pendekatan tersebut sebenarnya merupakan penajaman dari teori St. Thomas Aquinas. Teologi St. Thomas Aquinas berkenaan dengan jaminan tindakan Kristus dalam liturgy, terutama tindakan yang menyelamatkan. Dari istilah tersebut kemudian berkembang yakni dari “jaminan bahwa Kristus bertindak melalui pelayan-pelayan gereja kemudian diperluas juga kepada ajaran-ajaran mereka berdasarkan otoritas episkopal, sebagai sabda otentik Jesus Kristus”.²¹ Dalam hal tersebut yang dimaksudkan adalah tindakan atau sabda formal dari pelayan tertahbis, saat-saat khusus dalam gereja sewaktu melaksanakan tindakan menguduskan, atau juga semua tindakan yang mengungkapkan kesaksian apostolis dan keyakinan gereja.²²

Bagi St. Tomas Aquinas, ungkapan seorang iman dalam sakramen-sakramen “memiliki kuasa dari Kristus untuk bertindak sedemikian rupa sehingga

²⁰ *Ibid.*, hlm. 6-10.

²¹ Donald J. Goergen (ed.), *Imam Masa Kini* (Maukere: Penerbit Ledalero, 2003), hlm. 108.

²² *Ibid.*, hlm. 108-109.

tindakan-tindakan seseorang merupakan tindakan-tindakan Kristus”.²³ Hal itu juga mengandung maksud bahwa bertindak atas nama Kristus dalam sebuah sakramen berarti menjadi alat Kristus.

Dalam agama Katolik dijelaskan bahwa “wahyu berarti Allah yang menyapa manusia, dan iman itu jawabannya ...”.²⁴ Pengetian tersebut dapat dikembangkan dengan iman yang dimengerti sebagai pengungkapan agama yang intrinsik menjadi realistik menuju penyelamatan manusia. Dalam gereja Yesus Kristus meletakkan dasar penyelamatan umat manusia yakni “persatuan manusia dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia, sedangkan ketujuh sakramen menunjukkan peristiwa-peristiwa gerejawi yang mengungkapkan terlaksananya karya penyelamatan Yesus Kristus”.²⁵ Karena itulah makanya gereja juga dapat disebut sebagai Sakramen Yesus Kristus atau Sakramen Dasar.

Sakramen tujuh yang diadakan dan diajarkan Yesus bertujuan untuk meneguhkan iman umat-Nya. Melalui sakramen, sebuah Gereja menyampaikan rahmat penebusan Kristus secara nyata kepada orang-orang yang menerima sakramen tersebut. Dalam perayaan sakramen inisiasi (baptis, ekaristi, krisma) Gereja merayakan karya penyelamatan Yesus yang telah mempersatukan umat-Nya sehingga mereka menjadi warga Gereja. Sakramen tobat dan pengurapan orang sakit dirayakan oleh Gereja sebagai belas kasih Kristus yang menyembuhkan orang yang lemah dan Gereja yang menyampaikan sabda

²³ *Ibid.*, hlm. 109-110.

²⁴ KWI, *op. cit.*, hlm. 129-130.

²⁵ Komkat KAS, *op. cit.*, hlm. 75.

pengampunan dosa. Sedangkan sakramen tahbisan dan sakramen perkawinan, orang beriman dalam Gereja akan diberikan tugas baik sebagai pemimpin umat maupun sebagai kepala keluarga.²⁶ Dengan mempelajari sakramen tujuh yang dilaksanakan oleh gereja inilah akan didapat arah yang jelas untuk melakukan penelitian terhadap pendidikan iman yang dilakukan oleh paroki.

F. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui 2 (dua) sumber, yaitu:

a. Sumber-sumber Lapangan

Sebagai sumber yang dirasa mampu memberikan informasi adalah : Pastor kepala paroki, ketua dewan paroki, pengurus dewan paroki dan anggota (jemaat) Paroki Gereja Katolik St.Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Sumber-sumber Dokumenter

Sumber informasi dokumenter, antara lain meliputi dokumen yang berupa buku-buku serta arsip-arsip yang ada kaitannya dengan topik yang penulis pilih dalam penelitian, yaitu buku-buku dan arsip-arsip yang memuat informasi mengenai paroki dan perannya terhadap pendidikan iman jemaatnya.

2. Pendekatan Penelitian

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini dipilih karena dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, diantaranya data menyangkut seluk beluk paroki

²⁶ Komkat KAS, *Mengikuti Yesus Kristus 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 62.

yang berkaitan dengan perannya dalam pemeliharaan iman umat Katolik. Dalam melakukan penelitian karena menyangkut masalah peran yang ada kaitannya dengan pendidikan iman, maka tidak bisa lepas dari pendekatan teologi. Hal itu penulis lakukan karena dengan pendekatan teologi maka akan didapat arah yang jelas dalam mempelajari bagaimana seorang gembala akan membimbing umat dalam menghayati dan mewujudkan iman kepercayaannya.²⁷ Penulisan penelitian ini, dituangkan data mengenai sejarah dan latar belakang paroki, struktur kepengurusan dewan paroki, serta aktivitas dan tantangan yang berkenaan dengan peran Paroki Gereja Katolik St.Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul terhadap pendidikan iman jemaatnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data penelitian, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, diantaranya :

a. Wawancara

Dalam melakukan wawancara pada saat penelitian haruslah didasarkan pada tujuan yang jelas, sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang mapan, tidak rancu atau serba tidak membingungkan.²⁸ Di sini penulis melakukan wawancara antara lain dengan Pastor kepala paroki, ketua dewan paroki, pengurus dewan paroki, serta kepada anggota paroki yaitu jemaat itu sendiri, serta pihak-pihak yang bersangkutan. Hal itu penulis lakukan karena pihak tersebut dirasa sangat mampu memberikan informasi-informasi yang

²⁷ Nico Syukur Dister, *op. cit.*, hlm. 39.

²⁸ Moh. Soehadha, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta, 2003), hlm. 45.

dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data misalnya bagaimana orang Katolik menghayati iman, perlunya pendidikan iman dalam sebuah gereja, hal-hal yang dilakukan dalam mendidik/memelihara iman, motivasi dalam mengikuti aktivitas gereja, dan lain sebagainya.

b. Observasi

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi, yaitu pengamatan penelitian langsung di lapangan yang telah direncanakan secara sistematis. Di sini peneliti berusaha menangkap pandangan asli dari informan, relasinya dengan tema yang diangkat, dan realisasi antara pandangan tersebut dengan aktivitas yang terjadi sesungguhnya. Dalam tahap ini melibatkan wawancara, hanya saja wawancara tersebut tidak terstruktur atau sifatnya sekedar sambil lalu. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan upacara sakramen tujuh, interaksi antar pengurus paroki dengan jemaat, serta hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan iman dalam gereja.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, penulis mendapatkan data penelitian dengan mengambil data melalui sumber dokumentasi. Sumber data tersebut dapat berupa makalah, catatan, dan lain sebagainya.

Sebagai pelengkap dalam menyusun skripsi, penulis juga melakukan riset perpustakaan (*library research*). Hal tersebut penulis lakukan karena dengan riset

perpustakaan dapat mengambil beberapa data yang bisa mendukung dan bahkan memperkuat penulisan skripsi ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan, maka dilakukan 3 (tiga) cara, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data, maksudnya data yang diperoleh di lapangan diketik dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tadi kemudian direduksi, dirangkum, dipilih yang pokok atau lebih pada fokus penelitian.

b. Display data, hal ini dilakukan karena banyaknya data yang terkumpul. Dalam mengatasi masalah ini, dibuatlah suatu model, sehingga keseluruhan data dan bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

c. Kesimpulan dan verifikasi. Di sini data yang sudah disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun demikian kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Agar kesimpulan bisa mendalam, maka perlu untuk mencari data lain, yang nantinya akan digunakan untuk menguji data tentatif tadi.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan penulisan yang baik, diperlukan sebuah cara penulisan yang baik pula. Hal tersebut untuk menjaga agar penulisan tidak melenceng dari apa yang sudah digariskan. Penyajian penulisan ini mempunyai beberapa bagian, yaitu: awal, utama, dan bagian akhir.

²⁹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 158-159.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan gambaran umum Paroki Gereja Katolik St.Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul, yang meliputi gambaran Kabupaten Gunungkidul dengan kehidupan adat dan agamanya, kondisi geografis dan sejarah berdirinya paroki St. Petrus Kanisius, struktur paroki serta sarana dan prasarana, dan juga harta benda dan keuangan paroki.

Bab ketiga menyajikan tentang beberapa peran paroki, khususnya peran paroki terhadap pendidikan iman jemaatnya, landasan perlunya pendidikan iman dalam sebuah Gereja, serta aktivitas paroki dan juga Pastor yang pernah berperan memimpin paroki Gereja Katolik St.Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul.

Bab keempat, berisi uraian tentang relevansi peran paroki dengan kehidupan jemaat dewasa ini. Uraian bab ini diantaranya tentang tantangan paroki dalam menghadapi perkembangan zaman, hubungan positif dan negatif, serta faktor penunjang dan penghambat, dan juga sebuah refleksi sebagai seorang Muslim terhadap pendidikan iman Katolik.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari uraian yang telah penulis kemukakan, dan juga saran dan kata penutup sebagai akhir dalam sebuah penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tentang Peran Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius Wonosari Terhadap Pendidikan Iman Jemaatnya tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Landasan perlunya pendidikan iman dalam gereja yaitu dikarenakan fungsi iman itu sendiri sangatlah penting demi menuju kepada pendewasaan dan kesempurnaan iman, sehingga akan lebih merasa dekat dengan Tuhan dan juga dapat mendalami ajaran agamanya dengan baik. Pentingnya membentuk iman yang kuat dikarenakan iman yang kuat itu sendiri dapat digunakan sebagai filter untuk menghadapi dampak negatif akibat perkembangan zaman. Dengan melihat arti penting dari iman, maka gereja memberi perhatian pada pelaksanaan sakramen tujuh dan juga memantapkan program kerja di setiap tim kerja paroki.
2. Peran yang dijalankan oleh paroki terbagi dalam dua bidang, yaitu bidang keagamaan, dan bidang sosial. Inti dalam bidang keagamaan inilah yang merupakan landasan dan cara kerja paroki yang berhubungan dengan pendidikan iman, karena di dalamnya meliputi pelaksanaan upacara sakramen tujuh dan juga pewartaan. Ke tujuh sakramen tersebut yaitu Sakramen Baptis, Ekaristi, Krisma, Tobat, Sakramen Pengurapan Orang Sakit, Sakramen Tahbisan, serta Sakramen Perkawinan dan Membangun Keluarga Katolik. Ke tujuh sakramen tersebut diakui sebagai tanda dan sarana pengungkapan iman akan Yesus Kristus yang disertai dengan

peneguhan iman bagi para jemaat Katolik yang menerimanya. Pendidikan iman yang ada dalam setiap pelaksanaan upacara sakramen di Gereja berlandaskan pada Yesus, sebagai pokok contoh hidup orang-orang suci yang penuh cinta kasih. Sedangkan untuk kegiatan sosial paroki diantaranya meliputi bidang pendidikan dan ekonomi. Kedua bidang sosial tersebut turut memberi imbas bagi perkembangan iman jemaat Katolik.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis masih merasa banyak terdapat kekurangan. Hal itu dikarenakan dalam penelitian, penulis tidak turut terlibat pada teknis observasi, khususnya observasi dalam pelaksanaan upacara sakramen tujuh. Penulis juga hanya menggunakan satu pendekatan saja dalam mendekati objek penelitian. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara pun penulis hanya melibatkan sedikit informan. Untuk itu kiranya agar dalam penulisan selanjutnya lebih mendekati sempurna, maka perlu untuk ikut terlibat secara langsung dalam observasi, dan juga untuk mencoba melakukan penelitian dengan pendekatan yang lainnya, serta dapat menambah informan untuk mengumpulkan data wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusanto. *Katekese Sebagai Pendidikan Iman*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Kateketik Puskat, 2000
- Al Kitab*. Jakarta: Lembaga Al Kitab Indonesia, 1991
- Auer, Jim. *10 Alasan Mengapa Menjadi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Buku Petunjuk Gereja Katolik Indonesia 2005*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005
- Daradjat, Zakiah (dkk.). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2001
- Dister, Nico Syukur. *Pengantar Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Fischer, M - Sofield, L. *Dewan Paroki Yang Mawas Diri*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2005
- Goergen, Donald J. (ed.). *Imam Masa Kini*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003
- Hartono, Fred. Haselaars. *Paroki 2000-Bahan Studi Pembangunan Jemaat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000
- Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja III, Kons-Pe*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993
- Hooijdonk, P. Van. *Pelayanan Pastoral Profesional*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2003
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama Prespektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000
- Komkat KAS. *Mengikuti Yesus Kristus 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Mardiatmadja, BS. *Paroki*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1991
- Njiolah, P. Hendrik. *Beriman dan Beragama Menurut Kitab Suci*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2002
- Paroki Wonosari. *Sejarah Perkembangan Paroki*. Gunungkidul, 1984

Salim, Peter & Salim, Jenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (edisi pertama)

Soehadha, Moeh. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta, 2003

Suharyo, I. *Pedoman Dasar Dewan Paroki Keuskupan Agung Semarang dan Penjelasannya*. Semarang: Keuskupan Agung Semarang, 2004

Terjemahan dan Tafsir AlQur'an. Bandung: Fa. Sumatra, 1978

Tim Ahli Tauhid. *Kitab Tauhid 2*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 2000



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Informan:

1. Romo C. Budiarta, SJ selaku Pastor Kepala Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius
2. Bapak Y. Sabari selaku Ketua 2 Dewan Paroki
3. Bapak And. Sudiyana selaku Koordinator Tim Kerja Paroki
4. Edi Priadi selaku sekretaris gereja
5. Eri (staf pengajar TK St. Theresia) selaku jemaat
6. Petrus Puji Handaya selaku jemaat
7. Henricus Tri H selaku jemaat
8. Christina Ayu Sekarrini selaku jemaat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul?
2. Bagaimana orang yang beragama Katolik menghayati iman?
3. Apa landasan perlunya pendidikan iman dalam sebuah gereja?
4. Hal apa saja yang dapat dilakukan dalam mendidik/memelihara iman?
5. Menurut Anda bagaimana keadaan masyarakat di daerah Gunungkidul dewasa ini, jika ada beberapa permasalahan apa tindak lanjut untuk mengatasinya?
6. Apa tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tiap-tiap peran paroki?
7. Bagaimana Anda menanggapi aktivitas yang dijalankan oleh paroki khususnya yang berhubungan dengan pendidikan iman?
8. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan upacara Sakramen Baptis?
9. Apa saja (proses) yang dilakukan oleh jemaat Katolik jika akan mendapatkan status perkawinan yang sah di depan gereja dan negara?
10. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam bidang pewartaan?
11. Apa yang memotivasi Anda untuk mengikuti aktivitas gereja?
12. Apa yang Anda dapatkan dari setiap peran yang dijalankan oleh paroki, misalnya pada pelaksanaan sakramen dan juga kegiatan yang lain?
13. Bagaimana Anda menyikapi dampak (positif dan negatif) dari perkembangan zaman?
14. Sebagai jemaat Katolik, adakah ketegangan-ketegangan yang Anda rasakan dengan sesama atau pemeluk agama lain?
15. Sejauh ini menurut Anda selaku jemaat, apa peran yang dijalankan oleh paroki sudah optimal? Berikan komentar Anda!

CURRICULUM VITAE

Nama : SRI ISTIYARTI

Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 29 Oktober 1982

Agama : Islam

Alamat : Pati Genjahan RT 08 RW 20 Ponjong Gunungkidul Yk

Nama Ayah : Drs. Suwarno

Nama Ibu : Tumirah

Pekerjaan : PNS

Alamat : Pati Genjahan RT 08 RW 20 Ponjong Gunungkidul Yk

Jenjang Pendidikan

Tahun 1996 Lulus Sekolah Dasar Negeri II Ponjong Gunungkidul

Tahun 1998 Lulus SLTP Negeri I Ponjong Gunungkidul

Tahun 2001 Lulus SMU Negeri II Wonosari Gunungkidul

Tahun 2001 Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/I/DU/TL.03/ 55 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

N a m a : SRI ISTIYARTI
N I M : 0152 0743
Semester : VIII (DELAPAN)
Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA
Tempat & Tgl. Lahir : GUNUNGKIDUL, 29 OKTOBER 1982
Alamat : PATI RT 08/20 GENJAHAN PONJONG GUNUNGKIDUL 55892

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Objek : PAROKI GEREJA KATOLIK ST. PETRUS KANISIUS
Tempat : WONOSARI GUNUNGKIDUL
Tanggal : 11 JULI s/d 11 OKTOBER 2005
Metode pengumpulan data : INTERVIEW DAN OBSERVASI

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebutlah dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 30 Juni 2005

Yang bertugas


(.....SRI ISTIYARTI.....)



Dekan

Drs. H. Moh Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Mengetahui :

Telah tiba di Gereja Katolik St. Petrus Kanisius.
Pada tanggal ...17 September 2005.....

Kepala


(.....Budiarta.....)

Mengetahui :

Telah tiba di Gereja Katolik St. Petrus Kanisius
Pada tanggal ...17 September 2005.....

Kepala


(.....Budiarta.....)



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

Nomor : IN/I/DU/TL.03/ *55* /2005
Lamp :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 30 Juni 2005

**Kepada :
Yth. GUBERNUR KDH YOGYAKARTA
Cq. KETUA BAPEDA DAN
KADIT SOSPOL
PROPINSI DIY**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul :

“PERAN PAROKI GEREJA KATOLIK ST. PETRUS KANISIUS TERHADAP PENDIDIKAN IMAN JEMAATNYA”

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

N a m a : SRI ISTIYARTI
N I M : 0152 0743
Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : PATI RT. 08/20 GENJAHAN PONJONG GUNUNGKIDUL 55892

Untuk mengadakan penelitian (riset) ditempat-tempat sebagai berikut :

1. Paroki Gereja Katolik St. Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul
2. -
3. -
4. -
5. -

Metode pengumpulan data : Interview dan Observasi

Adapun waktunya mulai tanggal 11 Juli s/d 11 Oktober 2005

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

(SRI ISTIYARTI)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

DEKAN

Drs. H. Moh Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw : 209-217), 562811 (Psw. 243 - 247)
Fax. (0274) 536712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 3883

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk No : IN//DU/TL.03/55/2005
Tanggal : 30-06-2005 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :
N a m a : **SRI ISTIYARTI** No. MHSW : 01529743
Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
Judul : **PERAN PAROKI GEREJA KATOLIK ST. PETRUS KANISIUS WONOSARI GUNUNGKIDUL TERHADAP PENDIDIKAN IMAN JEMAATNYA**

Lokasi : **Kabupaten Gunungkidul**
Waktunya : Mulai tanggal **02-07-2005** s/d **02-10-2005**

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Gunungkidul c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk;
5. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : **02-07-2005**

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
U.B. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



Ir. NANIANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448